

BUKU BESAR MARITIM INDONESIA



SERI BUKU 1

Sejarah dan Politik Maritim Indonesia

Editor :

Sjarief Widjaja
Kadarusman

BUKU BESAR MARITIM INDONESIA

Seri Buku 1

Sejarah dan Politik Maritim Indonesia

Editor:

**Sjarief Widjaja
Kadarusman**

2019

Sejarah dan Politik Maritim Indonesia

Editor	: Sjarief Widjaja Kadarusman
Tim Penulis	: Ira Dillenia Nia Naelul Hasanah Zaki Mubarok Rusmana Hendra Yusran Siry Ilham I Made Andi Arsana Ahmad Almaududy Amri
Alih dan Tata Bahasa	: Wiko Rahardjo Adityo Nugroho
Tata Letak	: Prayitno
Cetakan Pertama	: 2019
Penerbit	: AMAFRAD PRESS Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Gedung Mina Bahari III, Lantai 6 Jl. Medan Merdeka Timur No. 16 Jakarta Pusat 10110 Tel. (021) 3513300 /Fax. (021) 3513287
Jumlah Halaman	: xviii +196 halaman
ISBN	: 9978-623-7651-16-1
e-ISBN	: 978-623-7651-17-8 (PDF)

Sitas:

Dillenia A., Hasanah N.N, Mubarok Z, Rusmana, Siry H.Y, Ilham, Arsana I. M. A, & Amri A.A. 2019. Sejarah dan Politik Maritim Indonesia, in S. Widjaja dan Kadarusman (eds), Seri Buku Besar Maritim Indonesia. Amafrad Press. Jakarta.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak dan atau menyebarluaskan bentuk apa pun seperti elektronik, fotokopi, pemindaian, alih file dan sejenisnya dari sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit.

Sejarah dan Politik Maritim Indonesia

Tim Penulis :

Ira Dillenia

Pusat Riset Kelautan, Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan

Nia Naelul Hasanah

*Loka Riset Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir, Padang
Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan*

Zaki Mubarok

Biro Hukum dan Organisasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan

Rusmana

Biro Hukum dan Organisasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan

Hendra Yusran Siry

Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan

Ilham

Sekolah Tinggi Perikanan

I Made Andi Arsana

Universitas Gadjah Mada

Ahmad Almaududy Amri

Kementerian Luar Negeri

DAFTAR ISI	vi
PRAKATA	x
KATA PENGANTAR	xvi
BAB I KONSEP SEJARAH MARITIM	1
<i>Ira Dillenia, Nia Naelul Hasanah</i>	
BAB II FASE PRASEJARAH KEMARITIMAN NUSANTARA	5
<i>Ira Dillenia, Nia Naelul Hasanah</i>	
2.1 Asal Usul Nenek Moyang Indonesia	8
BAB III KEJAYAAN KERAJAAN-KERAJAAN MARITIM NUSANTARA SEBELUM ABAD 19	27
<i>Ira Dillenia, Nia Naelul Hasanah</i>	
3.1 Masa Kerajaan Sriwijaya	28
3.2 Masa Kerajaan Majapahit	37
3.3 Masa Kerajaan Melayu di Sumatra	42
3.4 Masa Kerajaan Samudra Pasai	45
3.5 Masa Kerajaan Malaka	48
BAB IV FASE SEJARAH KEMARITIMAN SETELAH MASA KEMERDEKAAN	53
<i>Ira Dillenia, Nia Naelul Hasanah</i>	
4.1. Era Orde Lama (1945 – 1965)	54
4.2. Era Orde Baru (1966 – 1998)	55
4.3. Era Reformasi (1998 – sekarang)	55
BAB V SEJARAH KOTA- KOTA MARITIM NUSANTARA	61
<i>Ira Dillenia, Nia Naelul Hasanah</i>	
5.1 Pantai Utara Jawa	62
5.2 Kota–Kota Maritim di Pantai Barat dan Timur Sumatra	72
BAB VI PERAN PERAIRAN INDONESIA DALAM JALUR PELAYARAN DUNIA	83
<i>Ira Dillenia, Nia Naelul Hasanah</i>	
6.1 <i>Sea System</i> dan Zona Komersial di Asia Tenggara pada 3 (Tiga) Laut Utama Nusantara (Laut Jawa, Laut Flores dan Laut Banda) Abad XIV – XV	84
6.2 Tiga Jalur Utama Dunia (Jalur Sutra, Jalur Rempah, dan Jalur Kayu Manis)	86



Daftar Isi

BAB VII PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KEMARITIMAN NUSANTARA	95
<i>Ira Dillenia, Nia Naelul Hasanah</i>	
7.1 Teknologi Perkapalan Nusantara	96
7.2 Teknologi Navigasi (Teknologi Pelayaran)	99
BAB VIII INDONESIA SEBAGAI NEGARA MARITIM	105
<i>Zaki Mubarok, I Made Andi Arsana, Ahmad Almaududy Amri, Ilham</i>	
8.1 Mengembalikan Jati diri Indonesia Sebagai Negara Maritim	106
8.1.1 Potensi Maritim Indonesia	107
8.1.2 Peran Laut Bagi Indonesia	110
8.1.3 Tantangan Indonesia Sebagai Negara Maritim	113
8.1.4 Kekuatan Maritim Kawasan dan Dunia	120
8.2 Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia	122
8.2.1 Doktrin Poros Maritim Dunia	122
8.2.2 Posisi Silang dan Arsitektur Geopolitik Indonesia	125
8.2.3 Kesiapan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia	126
8.2.4 Peran Diplomasi Maritim dalam Mendorong Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia	128
8.2.5 Pemberantasan <i>IUU Fishing</i> untuk Mendukung Poros Maritim Dunia	130
BAB IX POLITIK MARITIM INDONESIA	133
<i>I Made Andi Arsana, Ahmad Almaududy Amri, Ilham, Zaki Mubarok</i>	
9.1 Kedaulatan Negara Maritim	134
9.1.1 <i>Land Dominates the Sea: Darat Dahulu, Lautan Kemudian</i>	134
9.1.2 Zona Maritim	135
9.1.3 Kedaulatan dan Hak Berdaulat	141
9.1.4 Batas Maritim Internasional	141
9.2 Letak Strategis dan Posisi Penting Indonesia:	
Perspektif Keamanan Maritim	145
9.2.1 Jenis-jenis Ancaman Keamanan Maritim	145
9.2.2 Wilayah Laut Asia Tenggara	146
9.2.3 Arsitektur Regional	146
9.2.4 <i>Piracy and Armed Robbery</i>	148
9.2.5 <i>Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing</i>	149
9.2.6 Laut Cina Selatan	151

BAB X KEBIJAKAN KELAUTAN INDONESIA	157
<i>Rusmana, Hendra Yusran Siry</i>	
10.1 Kerangka Konsepsional	158
10.1.1 Inisiasi Kebijakan Kelautan Indonesia	161
10.1.2 Hambatan Implementasi Kebijakan Kelautan di Indonesia	164
10.2 Dialektika Desentralisasi Pengelolaan Wilayah Pesisir	167
10.2.1 Ada Apa dengan Desentralisasi?	168
10.2.2 Pendulum Perubahan	170
10.2.3 Pendulum Dinamika	171
10.2.4 Takaran Politik Desentralisasi PWP	175
10.2.5 Menakar Arah Pendulum	178
DAFTAR PUSTAKA	180
INDEKS	185
GLOSARIUM	188

PRAKATA

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan Buku Besar Maritim Indonesia (BBMI) dapat diselesaikan dengan baik. Waktu penyusunan BBMI berlangsung selama satu tahun yang dilakukan secara intensif dan melibatkan lebih dari 50 personil yang terdiri dari penyunting saintifik, penulis dan staf pelaksana. Para penulis berasal dari berbagai kalangan termasuk perguruan tinggi, lembaga riset, dan direktorat terkait di lingkup kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Hingga saat ini, dunia mengakui bahwa Indonesia adalah negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia, dengan histori evolusi pembentukan kepulauannya yang kompleks, unik, dan menarik, yang telah memantik para penjelajah maupun ilmuwan untuk mempelajari kompleksitas dan kekayaannya selama berabad-abad lamanya. Bentangan kesatuan kepulauan Indonesia termasuk yang terpanjang di dunia, yang saat ini terdiri dari jejeran 17.500 gugusan pulau dan dihuni oleh penduduk lebih dari 260 juta jiwa. Sejak berabad-abad silam, Nusantara kita dikenal atas keragaman budayanya, adab ketimurannya, baik itu khasanah budayanya, asal usulnya dan variasi intraspesifik penduduknya serta kekayaan alamnya. Saat ini pula, Indonesia didiami oleh 633 ragam etnis yang kemudian belakangan diketahui barasal dari keturunan Austronesia. Jumlah angka etnis tersebut yang diakui saat ini, namun berbagai referensi faktual melaporkan lebih dari 1.000 etnis termasuk mikro-etnis di pelosok kepulauan (gunung, lembah, dan hutan terpencil).

Urgensi penyusunan Buku Besar Maritim Indonesia didasari oleh ciri unik, kekayaan, kompleksitas, letak geografi, dan kebesaran Negara Kesatuan Republik Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Atas dasar itu, dibutuhkan sebuah buku yang mengkompilasi sub-sektor kemaritiman. Indonesia memiliki potensi pesisir sebesar Rp650 triliun, bioteknologi Rp480 T, perikanan Rp380 T, minyak bumi Rp252 T, transportasi laut Rp240 T, dan wisata bahari sebesar Rp24 T. Tak hanya itu, buku ini juga disusun sebagai upaya penguatan budaya dan literasi maritim Indonesia, terkait cara pandang, cara hidup bahari, adaptasi, penggalian potensi dan pemanfaatan sumber dayanya.

Tujuan utama penyusunan BBMI untuk menyediakan sumber referensi ilmiah atau acuan literasi bagi masyarakat Indonesia. BBMI diharapkan memberikan manfaat pada ranah pendidikan, penelitian, pelatihan dan dalam pengambilan kebijakan. Secara detil, buku ini dapat dijadikan acuan pada penyusunan kurikulum, bahan ajar, panduan, bahan pidato dan penyusunan rencana strategis.

Buku Besar Maritim Indonesia ditujukan untuk berbagai kalangan, umur dan profesi, seperti murid, mahasiswa, guru, dosen, peneliti, insinyur, pebisnis, negosiator, militer, penegak hukum hingga ibu rumah tangga. Mengingat buku ini disusun untuk berbagai kalangan dan tingkatan umur, maka gaya bahasa saintifik yang awalnya digunakan pada manuskrip buku ini dialihbahasakan dan ditata ulang menjadi bahasa ilmiah populer.

BBMI terdiri dari 5 seri buku yang dikontruksi dari 13 bagian besar (*Chapters*) di antaranya Sejarah maritim Indonesia, Politik maritim, Sumber daya hayati laut, Sumber daya non-hayati, Perikanan berkelanjutan, Sumber daya manusia, Sosial budaya, Oseanografi, Perubahan iklim, Industri maritim, Pencemaran laut, Bioteknologi dan Ekonomi maritim. Mengingat domain disiplin ilmu-ilmu di atas saling berkaitan dan sangat dekat epistomogramnya, maka pembahasan topik tertentu yang memungkinkan bersinggungan (*overlap*) dengan *chapter* lainnya telah diminimalisir.

Buku seri 1 bertajuk Sejarah dan Politik Maritim. Bagian ini terdiri dari 10 Bab yang dapat digolongkan menjadi 2 bagian besar yaitu Sejarah Maritim dan Politik Maritim Indonesia. Kesepuluh bab tersebut mengupas detil tentang konsep sejarah maritim, fase-fase prasejarah kemaritiman Nusantara, kejayaan kerajaan-kerajaan maritim Nusantara sebelum abad 19 yang terdiri atas masa kerajaan Sriwijaya, Majapahit, Melayu di Sumatra, Samudra Pasai, dan Malaka. Sedangkan fase sejarah kemaritiman pasca masa kemerdekaan menelaah tiga era kepemimpinan yaitu Orde lama (1945-1965), Orde baru (1966-1998), dan Orde reformasi (1998-sekarang). Hubungannya dengan sejarah kota-kota maritim Nusantara, kami mengulas kota maritim di pantai utara Jawa, pantai barat dan timur Sumatra. Pada buku seri pertama ini pula, kami mengupas peran perairan Indonesia dalam jalur pelayaran dunia terutama zona komersial di Asia Tenggara meliputi Laut Jawa, Laut Flores dan Laut Banda pada rentan abad XIV-XV, kemudian dikupas pula tiga jalur utama dunia.

Pada bagian tengah buku seri kesatu ini, kami menyajikan pula perkembangan teknologi kemaritiman yang meliputi perkapalan Nusantara dan sistem navigasi tradisional, hal ini penting sebagai material pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Kaitannya dengan Indonesia sebagai negara maritim, sesi ini memberikan gambaran upaya-upaya Indonesia untuk mengembalikan jati diri sebagai negara maritim yang kuat, mengulas potensi dan peran maritim Nusantara menuju poros maritim dunia termasuk program-program turunannya. Pada porsi politik maritim Indonesia, penulis mengetengahkan prinsip dasar kemaritiman termasuk zona maritim, kedaulatan dan hak berdaulat Indonesia serta batas-batas maritim internasional. Buku seri kesatu ini diakhiri dengan ulasan kebijakan kelautan Indonesia yang mencakup konsep dan inisiasi kebijakan kelautan Indonesia, hambatan yang dihadapi saat implementasi, menakar politik maritim Indonesia dalam dialektika desentralisasi pengelolaan wilayah pesisir.

Buku seri 2 tentang Sumber Daya Hayati Maritim, yang terdiri dari 8 bab yang tergabung ke dalam 3 kelompok bahasan besar di antaranya Sumber Daya Hayati Laut, Bioteknologi, dan Perikanan Berkelanjutan. Ke delapan bab tersebut meliputi: sumber daya hayati laut dan biota laut yang meliputi mikrobioma, plankton, makroalga, lamun, mangrove, karang, krustasea, moluska, ikan, mamalia, reptilia, dan burung laut. Sedangkan ekosistem laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta bioregion mengupas tuntas ekosistem estuaria, pantai, mangrove, terumbu karang, laut lepas dan laut dalam, serta seri ekoregion yang ada di Indonesia, yang dilengkapi dengan peta dan karakteristik masing-masing ekoregion. Terkait dengan nilai, ancaman dan pemanfaatan keanekaragaman hayati laut, kami mengupas beberapa contoh ancaman dan konflik sumber daya laut, termasuk spesies langka, spesies mendekati kepunahan, *marine biodiversity hotspot*, dan diakhiri dengan ulasan strategi kebijakan pelestarian dan pengelolaan biodiversitas laut. Bagian pertengahan buku seri kedua ini menjelaskan segmen perikanan tangkap berkelanjutan dimana kami memaparkan potensi perikanan tangkap dan pemanfaatannya, bagian ini juga mengupas *IUU fishing* di Indonesia, sistem logistik ikan nasional dan menyajikan instrumen penting terkait perikanan bertanggungjawab. Masih dalam konteks perikanan berkelanjutan khususnya pada ranah perikanan budidaya, kami menyajikan sistem *sustainable aquaculture*, arah kebijakan yang ditempuh dan tata kelolanya. Sedangkan pada ranah bioteknologi maritim, penulis mengupas sistem konvensional dan modern hingga contoh bentuk produk komersial khususnya yang diekstrak dari sumberdaya mikroalga dan rumput laut. Pada bagian akhir buku seri kedua ini, kami menjelaskan tentang bioteknologi biru termasuk potensi ekonominya, bagaimana aplikasi dan pengembangannya di Indonesia meliputi biofuel, biodiesel, herbal, kosmetika, dan farmasetika.

Buku seri 3 tentang Sumber Daya Non Hayati Maritim, terdiri dari 9 bab, yang dapat dikelompokkan menjadi 5 bahasan klaster besar yaitu Histori-Evolutif Kepulauan Indonesia, Oseanografi, Pencemaran, Perubahan iklim, dan Kebencanaan. Kesembilan Bab tersebut menjelaskan detil evolusi pembentukan kepulauan Indonesia yang memberikan gambaran jelas tentang permulaan pembentukan kepulauan Indonesia sejak 70 juta tahun silam hingga ke bentuk dan posisinya saat ini, seiring waktu, dinamika geologis selama puluhan juta tahun telah memberikan rona fisiografi wilayah yang unik dan kompleks dan terkadang sulit diakses hingga saat ini. Selain itu, segmen ini mengupas tuntas keanekaragaman sumber daya non hayati yang terdiri dari ragam sumber daya mineral, minyak, gas, air tawar, bahan galian C, panas bumi, garam dan sumberdaya arkeologi maritim. Lebih lanjut, penulis mengetengahkan rona bencana laut dan pesisir di tanah air termasuk tsunami, gempa bumi, gelombang badai, banjir dan erosi dan pada bagian akhir mengetengahkan bagaimana mitigasinya. Subsegmen lain mengupas karakteristik laut Indonesia di antaranya batimetri, geomorfologi, evaporasi, kelembaban, angin, gelombang dan interaksi laut dan atmosfer. Pada aspek

peran oseanografi untuk pembangunan maritim, kami memberikan penjelasan yang fokus pada peran oseanografi tersebut untuk sektor kelautan. Kaitannya dengan perubahan iklim, porsi ini mengupas penyebab dan dampaknya pada sektor kelautan dan perikanan. Sedangkan mitigasi perubahan iklim mengupas seri penguatan kebijakan global, regional dan nasional. Bentuk mitigasi yang diberikan pada bagian ini berupa mitigasi berbasis teknologi dan berbasis ekosistem, kemudian diakhiri dengan penjelasan cara adaptasi kita terhadap perubahan iklim. Pada konteks pencemaran pesisir dan laut, bagian ini mengulas tata kelola wilayah pesisir kita, tipe-tipe pencemaran termasuk sampah laut (*marine debris*), dinamika dan transportasi polutan, contoh dampak yang ditimbulkan hingga bentuk-bentuk pengelolaan pencemaran perairan.

Buku seri 4 tentang Sosial Budaya Masyarakat Maritim. Bagian ini terdiri dari 5 Bab, yang mengupas Sosial budaya Nusantara termasuk pengetahuan dan kearifan lokal pada masyarakat pesisir, etnis pendukung budaya maritim diantaranya Orang Sekak, Duano, Madura, Banjar, Mandar, Buton, Bajo, Bugis, dan Makassar. Sedangkan bentuk-bentuk budaya maritim pada bagian buku ini menampilkan ragam ritual adat-istiadat seperti *Taber Laot*, *Muang Jong*, *Nadran*, *Petik laut*, *Nyepi Segara*, *Bau Nyale*, *Maccera Tappareng* hingga sistem navigasi, alat tangkap dan alat bantu penangkapan yang diperaktekan secara turun temurun. Pada konteks sumber daya maritim, penulis menelaah ragam kearifan lokal yang telah terbukti membentuk SDM maritim hingga saat ini, serta peranannya dalam pembangunan sektor maritim. Buku seri keempat ini pula menguraikan seri profesi SDM maritim yang diharapkan dapat menjadi pengkaya khasanah *maritime jobs* bagi pencari kerja. Bagian akhir dari buku ini, mengupas strategi bagaimana mempersiapkan SDM maritim yang berkualitas, yang menitikberatkan pada analisis beberapa tolak ukur penilaian kualitas SDM, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), *Global Competitiveness Index*, *Global Innovation Index*, penyelenggaraan pendidikan SDM maritim dan strategi pengembangannya.

Buku seri 5 tentang Industri dan Ekonomi Maritim, yang terdiri dari 6 Bab, yang secara kompilatif dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu Industri Maritim dan Ekonomi Maritim Indonesia. Terkait dengan segmen Industri maritim, penulis mengulas seri perkembangan industri maritim yang dimulai dari era pelaut Yunani kuno, era kolonialisme dan Christopher Columbus hingga era industrialisasi dan minyak bumi. Selain itu, kami juga memaparkan bidang-bidang spesifik terkait dengan aspek industri kemaritiman diantaranya perminyakan lepas pantai, pelayaran, pertahanan dan keamanan. Hubungannya dengan Industri kelautan dan perikanan Indonesia, kami fokus mengkaji kebijakan industri kelautan dan perikanan termasuk kepelabuhanan dan galangan kapal. Kaitannya dengan wisata bahari, kami menelaah potensi dan ragam ekowisata Indonesia termasuk tanggannya saat ini dan di masa datang. Buku seri kelima ini ditutup dengan bahasan tentang ekonomi maritim yang menampilkan prinsip-prinsip ekonomi maritim, ulasan terkait kebijakan

maritim dan kelautan Indonesia termasuk pengelolaan sumber dayanya, pertahanan, keamanan, tata kelola, kelembagaan, infrastruktur, budaya, dan diplomasi maritim untuk mempercepat pembangunan yang berlandaskan semangat Indonesia sebagai poros maritim dunia. Pada segmen klasifikasi sektor ekonomi maritim, kami mengulas peran dan kontribusi sektor maritim termasuk kelautan, perikanan, pelayaran, perkapalan, galangan kapal serta *best practice* di antaranya contoh terbaik pengelolaan pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan Pelabuhan Singapura. Pada bagian akhir, penulis menganalisis masa depan ekonomi maritim Indonesia berdasarkan sumber-sumber data, isu dan tren pertumbuhan ekonomi baru dan instrumen pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Mengingat Buku Besar Maritim Indonesia merupakan referensi komprehensif jika dibandingkan dengan sekian banyak buku kajian terkait maritim di tanah air, maka cetakan pertama ini diharapkan menjadi landasan yang baik untuk pembaruan edisi selanjutnya di masa datang, termasuk versi Bahasa Inggris, yang tentunya jauh lebih teraktualisasi sesuai dengan dinamika pembangunan sektor maritim Indonesia.

BBMI disusun selama satu tahun atas dukungan pendanaan Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan, BRSDMKKP, terimakasih kami sampaikan kepada Dr. Bambang Suprakto atas dedikasi dan kepemimpinannya. Selama penyusunan karya ini, kami didukung pula oleh berbagai pihak, lembaga, komunitas dan perorangan, yang tak dapat kami tuliskan satu persatu.

Kami sampaikan terimakasih kepada kolega Mextaria Yuliana, Eka Christiastuti, Fajar Nur Amri Huda dan Eva Octaviani Cesuria atas pendampingan teknis dalam kurun waktu hampir satu tahun. Ucapan yang sama, kami haturkan kepada seluruh tim pengeditan naskah dan tata letak yang dipimpin oleh Wiko Rahardjo.

Dalam upaya menyebarluaskan referensi, nilai penting dan manfaatnya serta upaya nasional meninggikan semangat kemaritiman menuju poros maritim dunia, semua cetakan Buku Besar Maritim Indonesia dapat diakses secara daring dan gratis, untuk dimanfaatkan seluas-luasnya oleh semua kalangan di Indonesia.

Tim Penulis



KATA PENGANTAR

KEPALA BADAN RISET DAN SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur, kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga referensi literal Buku Besar Maritim Indonesia (BBMI) telah disusun dengan baik.

Bangsa Indonesia sebagai ras keturunan Austronesia telah lama dikenal sebagai pelaut yang tangguh, jaya di lautan karena memandang lautan sebagai sumber kehidupan yang nyata tak terbatas dari generasi ke generasi. Aliran darah kemaritiman tersebut tidak lepas dari hubungan harmoni antara masyarakat dengan kelimpahan sumberdaya laut selama ratusan ribu tahun, seiring waktu, keharmonisan tersebut telah membentuk raga dan jiwa sebagai bangsa maritim terbesar di dunia. Menyadari bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar dan *megadiverse country*, diperlukan referensi dan literasi kemaritiman yang komprehensif dan mutakhir.

Buku ini disusun secara terstruktur, kohesif, dan koherensif dalam dimensi maritim yang dianut oleh bangsa Indonesia. Pokok-pokok pikiran dan bahasannya mencakup ragam unsur di antaranya Sejarah Maritim Indonesia, Politik Maritim, Sumber Daya Hayati Laut, Sumber Daya Non-Hayati, Perikanan Berkelanjutan, Sumber Daya Manusia, Sosial Budaya, Oseanografi, Perubahan Iklim, Industri maritim, Pencemaran laut, Bioteknologi, dan Ekonomi Maritim.

Buku Besar Maritim Indonesia menyajikan data kemaritiman, fakta, aksi pengelolaan dan pemanfaatan, serta beragam potensi lautan, peluang dan tangannya mulai dari dasar laut, permukaan perairan dan aktifitas perekonomian yang berasosiasinya. Pada hakekatnya, buku ini mengandung spirit penyadartahan dan ajakan untuk memandang laut sebagai karunia sumber kemakmuran bagi bangsa Indonesia.

Semoga Buku Besar Maritim Indonesia memberikan manfaat yang luas, baik sebagai bahan referensi maupun pembentuk spirit menuju bangsa dan negara maritim terbesar dan terkuat. Terimakasih yang tulus dan penghargaan yang amat tinggi kepada tim penulis, staf pendukung dan mitranya yang telah menghadirkan buku ini di tengah-tengah kita dengan menggunakan bahasa ilmiah populer yang mudah dipahami oleh semua kalangan dan tingkatan umur. Kami bertekad untuk memaksimalkan upaya difusi publik BBMI agar dapat diakses secara *online* oleh semua kalangan, di mana saja dan kapan saja.

SJARIEF WIDJAJA
Kepala Badan Riset dan SDM KP



SAMBUTAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN

P uji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Buku Besar Maritim Indonesia (BBMI) telah tuntas dan siap disebarluaskan sebagai bahan literasi kemaritiman yang komprehensif untuk masyarakat Indonesia.

Membaca Buku Besar Maritim Indonesia niscaya membuka cakrawala dan cara pandang kita terhadap laut Indonesia dan segala aktivitas kemaritimannya yang kompleks. Laut dan darat Indonesia sebagai sumber kehidupan, pemersatu, dan pembentuk jati diri itu, telah memikat penjelajah bangsa lain selama berabad-abad lamanya untuk berinteraksi dengan bangsa Indonesia dan mengambil banyak manfaat.

Sebagai bangsa maritim yang berdaulat, buku besar ini membantu kita semua menyajikan fakta berupa data, peluang, dan tantangan terkait pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kemaritiman mulai dari potensi pesisir, perikanan, minyak bumi, transportasi hingga wisata bahari dengan perkiraan nilai sebesar Rp 2.000 Triliun per tahun, suatu nilai yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran bangsa secara berkelanjutan

Buku ini sebagai sumber referensi yang komprehensif, niscaya dapat memberikan manfaat pada ranah pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi), penelitian, investor, dan pemerintah dalam menyusun kebijakan rencana strategis. Pada segmen difusi publik dan tingkat pemahaman pembaca, Buku Besar Maritim Indonesia disusun dengan menggunakan bahasa semi ilmiah populer yang mudah dimengerti oleh berbagai kalangan, tingkat dan kelompok umur dan profesi masyarakat.

Untuk memperkuat spirit kita sebagai bangsa dan negara maritim terbesar di dunia, saya mengajak untuk menyebarluaskan buku ini agar dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan di perkotaan, pedesaan dan pelosok Nusantara.

Akhir kata, saya menyambut baik dan mengucapkan terimakasih dan penghargaan tulus yang amat tinggi kepada 50 penulis, staf pendukung dan mitranya, yang telah menginisiasi hadirnya buku besar kemaritiman untuk Indonesia. Buku ini disusun secara cermat dan mengandung spirit yang tinggi, yang dapat membangkitkan semangat kita menuju negara maritim terkuat.

EDHY PRABOWO
Menteri Kelautan dan Perikanan

ISBN 978-623-7651-16-1

9 786237 651161

ISBN 978-623-7651-17-8 (PDF)

9 786237 651178



Diterbitkan oleh :

AMaFRaD PRESS

Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan

Gedung Mina Bahari III, Lantai 6

Jl. Medan Merdeka Timur No. 16, Jakarta Pusat 10110

Telp. (021) 3513300, Fax. (021) 3513287